

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anemia pada Ibu Hamil

1. Pengertian dan Jenis – Jenis Anemia

- a. Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati, 2013).

Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 - 30 %, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb). Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30 % lebih banyak dari pada sebelum hamil (Noverstiti, 2012).

- b. Jenis jenis anemia pada ibu hamil

Menurut Prawirohardjo (2002), anemia dapat di golongan menjadi Menurut Prawirohardjo (2002), anemia dapat di golongan menjadi:

- 1) Anemia defisiensi besi (Fe) yaitu anemia disebabkan kekurangan zat

besi.

- 2) Anemia megaloblastik yaitu anemia disebabkan kekurangan asam folat.
- 3) Anemia hipoplastik yaitu anemia disebabkan karena hipofungsi sumsum tulang.
- 4) Anemia hemolitik yaitu anemia disebabkan karena penghancuran sel darah merah yang lebih cepat dari pembuatannya.

2. Faktor Penyebab Anemia pada Ibu Hamil

Faktor dan penyebab yang berhubungan dengan anemia terjadi secara berurutan dari faktor yang paling jauh adalah politik, ekonomi, ekologi, iklim, dan geografi yang mempengaruhi pendidikan, kesejahteraan (pekerjaan dan kondisi ekonomi), dan norma budaya dan perilaku. Tingkat pendidikan seseorang sangat bergantung pada kebijakan politik di negaranya, kondisi ekonominya dan keadaan geografi yang memungkinkannya dapat menjangkau tempat pendidikan. Kesejahteraan juga bergantung pada kebijakan politik, kondisi ekonomi, ekologi, iklim, dan geografi. Sedangkan norma budaya dan perilaku juga dipengaruhi oleh politik, ekonomi, ekologi, iklim, dan geografi.

Pendidikan, kesejahteraan, norma budaya dan perilaku dapat menyebabkan kerentanan fisiologis wanita dan anak, hamil usia muda, paritas, dan jarak kehamilan pendek. Kerentanan fisiologis wanita terdapat pada usia reproduksi, yaitu saat wanita mengalami haid dan saat hamil. Ibu hamil cenderung mengalami anemia pada usia kehamilan tertentu. Kemudian berbagai akses yang dibutuhkan juga menjadi faktor risiko yang

berhubungan dengan anemia. Faktor risiko tersebut antara lain, akses sumber makanan bergizi termasuk kepatuhan minum tablet besi, akses sumber makanan fortifikasi, akses pelayanan kesehatan (misal: suplementasi tablet besi dan penanganan kecacingan), akses pengetahuan dan pendidikan tentang anemia, akses air bersih, sanitasi, dan kelambu anti nyamuk.

faktor-faktor penyebab anemia pada ibu hamil sebagai berikut:

- 1) Makanan yang dikonsumsi sehari-hari tidak mengandung zat besi dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan.
- 2) Meningkatnya kebutuhan tubuh akan zat besi, misalnya karena masa remaja, ibu hamil, menderita penyakit.
- 3) Meningkatnya pengeluaran zat besi dari tubuh, misalnya karena perdarahan (akibat kecelakaan, melahirkan, dan sebagainya), kehilangan darah (akibat menderita penyakit malaria, kecacingan, haid, dan sebagainya). (Dinkes Popinsi Jawa Timur, 2010).

3. Akibat Anemia pada Ibu Hamil

Akibat anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan abortus, partus prematurus, partus lama, retensio plasenta, perdarahan postpartum karena atonia uteri, syok, infeksi intrapartum maupun postpartum. Anemia yang sangat berat dengan Hb kurang dari 4 g/dl dapat menyebabkan dekompensasi kordis. Akibat anemia terhadap janin dapat menyebabkan terjadinya kematian janin intrauterin, kelahiran dengan anemia, dapat

terjadi cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian perinatal.(Manuaba IB,2012).

4. Tanda dan Gejala Anemia

Tanda dan gejala anemia yang dirasakan oleh penderita, antara lain: keletihan, mengantuk, pusing, sakit kepala, malaise, pica, nafsu makan kurang, perubahan dalam kesukaan makanan, perubahan mood, dan perubahan kebiasaan tidur (Varney, 2007). Pemeriksaan klinis untuk mendeteksi anemia defisiensi besi dilakukan dengan pemeriksaan inspeksi yang meliputi organ mata, kuku, bibir, dan lidah. Apabila dalam pemeriksaan fisik target organ banyak mengalami perubahan sesuai dengan tanda-tanda klinis anemia gizi besi, maka ada petunjuk bahwa kemungkinan besar anak tersebut menderita anemia gizi besi. Sedangkan untuk penilaian status besi di laboratorium dilakukan melalui pemeriksaan darah seperti hemoglobin (Hb) dan hematokrit (Ht), sementara uji defisiensi zat besi melalui pemeriksaan feritin serum, kejenuhan transferin, dan protoporfirin eritrosit (Arisman,2007).

Gejala umum anemia menurut (Hematologi Klinik Ringkas. 2012)

Gejala umum anemia disebut juga sebagai sindrom anemia, atau anemic syndrome. Gejala umum anemia atau sindrom anemia adalah gejala yang timbul pada semua jenis anemia pada kadar hemoglobin yang sudah menurun sedemikian rupa di bawah titik tertentu. Gejala ini timbul karena anoksia organ target dan mekanisme kompensasi tubuh terhadap penurunan hemoglobin.

Gejala-gejala tersebut apabila diklasifikasikan menurut organ yang terkena adalah sebagai berikut:

- a. Gejala khas masing-masing anemia
 - 1) Anemia defisiensi besi: disfagia, atrofi papil lidah, stomatitis angularis
 - 2) Anemia defisiensi asam folat: lidah merah (buffy tongue)
 - 3) Anemia hemolitik: ikterus dan hepatosplenomegali
 - 4) Anemia aplastik: perdarahan kulit atau mukosa dan tanda-tanda infeksi
- b. Gejala akibat penyakit dasar

Gejala penyakit dasar yang menjadi penyebab anemia ini timbul karena penyakit-penyakit yang mendasari anemia tersebut, misalnya anemia defisiensi besi yang disebabkan oleh infeksi cacing tambang berat sehingga akan menimbulkan gejala seperti: pembesaran parotis dan telapak tangan berwarna kuning sepertijerami.

5. Cara Menentukan Anemia pada Ibu Hamil

Cara penentuan status anemia dengan cara biokimia adalah melakukan pemeriksaan darah untuk melihat indikator status besi, ada beberapa indikator untuk mengetahui status besi dalam darah dengan metode biokimia atau laboratorium, di antaranya adalah ;

- a. Haemoglobin (HB)

Haemoglobin adalah parameter yang di gunakan secara luas untuk menetapkan prevalensi anemia. Garby et.al dalam Supriasa dkk(2002), menyatakan bahwa dalam menentukan status anemia

belum lengkap hanya dengan cara melihat kadar Hb, perlu dilakukan pemeriksaan lain. Hb berperan sebagai pembawa oksigen pada sel darah merah. Pengukuran kadar Hb dalam darah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu; dengan metode sahli yang sederhana dan cara yang lebih canggih yaitu metode cyanmethemoglobin. Hb adalah senyawa yang membawa oksigen pada sel darah merah. Kadar Hb yang rendah mengindikasikan anemia. Metode pemeriksaan Hb yang pertama kali ditemukan yang menggunakan teknik kimia adalah metode sahli dengan membandingkan senyawa akhir secara visual terhadap standar gelas warna. Cara ini memungkinkan 2-3 kali terjadi kesalahan rata-rata dibandingkan dengan metode yang menggunakan spektrofotometer.

b. Hematokrit

Hematokrit merupakan volume eritrosit yang dipisahkan dari plasma dengan cara diputar di dalam tabung khusus yang nilainya dinyatakan dalam persen (%) (Supriasa dkk, 2002). Setelah di sentrifugasi, tinggi kolom sel darah merah diukur dan dibandingkan dengan tinggi darah penuh yang asli. Persentase massa sel darah merah pada volume darah yang asli merupakan hematokrit. Karena darah penuh dibentuk pada intinya oleh sel darah merah (SDM) dan plasma, setelah sentrifugasi persentase sel-sel merah memberikan estimasi tidak langsung jumlah SDM/100 ml dari darah penuh yang pada akhirnya dapat menjadi estimasi tidak langsung kadar Hb dalam darah (Supriasa dkk, 2002).

B. Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah

1. Definisi Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet tambah darah, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet tambah darah merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Tablet tambah darah merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang sekaligus dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Afnita, 2004).

2. Hal Yang Di Perhatikan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Menurut Depkes RI (2008) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam konsumsi TTD yaitu:

- a. Tablet tambah darah diminum menggunakan air putih. , kopi, atau susu tidak boleh dikonsumsi bersama TTD karena menyebabkan penurunan penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga mengurangi manfaat dari tablet tersebut.
- b. Tablet tambah darah dapat menimbulkan efek samping seperti mual, nyeri abdomen, konstipasi, dan tinja berwarna hitam.
- c. Minum tablet Fe pada saat makan atau segera sesudah makan dapat mengurangi gejala mual yang menyertainya tetapi juga akan menurunkan jumlah zat besi yang diabsorpsi. Demikian pula banyak makanan yang

berinteraksi dengan zat besi bila mineral ini diminum dalam waktu dua jam. Menurut Bothwell (2000).

d. Untuk mengurangi gejala efek samping TTD dapat diminum setelah makan malam atau sebelum tidur.

e. Tablet tambah darah harus disimpan di tempat kering, aman, dan terhindar dari matahari langsung. Tablet tambah darah yang mengalami perubahan warna tidak boleh dikonsumsi.

f. Terjadinya perubahan warna hitam pada tinja menunjukkan tanda yang normal karena mengonsumsi TTD. Warna hitam pada tinja disebabkan adanya sisa Fe yang tidak digunakan oleh tubuh.

g. Meminta bantuan anggota keluarga misalnya suami untuk memonitor dan mengingatkan sasaran dalam mengonsumsi TTD.

h. Untuk mengetahui apakah sasaran mengonsumsi TTD, petugas dapat melihat perkembangan kesehatan sasaran melalui tanda klinis. Untuk mengetahui dampak pemberian TTD petugas perlu melakukan pemeriksaan Hb secara berkala.

3. Pola Konsumsi Tablet Tambah Darah

Menurut Ikawati dalam (Arumsari, 2016) pola konsumsi tablet tambah darah yang rasional adalah tindakan pengobatan terhadap suatu kondisi kadar hemoglobin rendah yang menghasilkan suatu aksi fisiologis yang sesuai gejala-gejalanya. Tablet tambah darah yang dikonsumsi harus tepat dosis, tepat ibu hamil, tepat indikasi, tepat cara pemakaian, tepat jumlah, frekuensi pemakaiannya, lama pemakaiannya, sesuai dengan kondisi ibu hamil, tepat kombinasi, tepat informasi, dan waspada terhadap adanya

efek samping dari tablet tambah darah. Penggunaan tablet tambah darah yang tidak rasional apabila tidak sesuai dosis dan salah dalam cara mengkonsumsinya.

4. Tentang Standar Tablet Tambah Darah

Menurut PMK RI (2014), tentang standar tablet tambah darah bagi ibu hamil. Pemberian tablet tambah darah merupakan salah satu upaya yang efektif dalam penanggulangan anemia dalam kehamilan akibat kekurangan besi dan atau asam folat. Tablet tambah darah diberikan sekali sehari selama minimal 90 hari selama kehamilan. Saat ini banyak produk tablet tambah darah dipasaran dan salah satunya tidak memenuhi standar WHO oleh karena itu dibuat standar tablet tambah darah bagi ibu hamil, agar tablet tambah darah yang diberikan dapat efektif dalam mencegah maupun menanggulangi anemia.

5. Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah

- a. Pengetahuan merupakan hasil tahu diri, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2010), mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

- 1) Tahu (know) Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam tingkat pengetahuan ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- 2) Memahami (comprehension) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.
- 3) Aplikasi (aplication) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
- 4) Analisi (analysis) Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.
- 5) Sintesis (syntesis) Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk

keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi dari formula-formula yang ada.

b. Distribusi Tablet Tambah Darah

Distribusi adalah penyaluran (pembagian/pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat (KBBI, 2016). Distribusi obat adalah suatu proses penyerahan obat sejak setelah sediaan disiapkan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS), dihantarkan kepada perawat, dokter atau profesional pelayanan kesehatan lain untuk diberikan kepada penderita (Binfar, 2008). Obat yang digunakan dalam hal ini adalah tablet tambah darah (TTD) dan sasarannya diberikan ke ibu hamil. Tablet tambah darah adalah tablet besi folat yang setiap tablet mengandung 200 mg Ferro Sulfat atau 60 mg besi elemental dan 0,25 asam folat. Pemberian TTD melalui posyandu merupakan cara yang efektif karena posyandu merupakan jalur yang paling efisien dalam penyampaian layanan kesehatan kepada ibu hamil dan dianggap sebagai area yang memiliki prioritas tinggi untuk tindakan kesehatan masyarakat.

C. Status Ekonomi

1. Status Ekonomi

Status ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise seseorang berdasarkan kedudukannya dalam suatu masyarakat bergantung pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi (Rahmawati, 2011).

Hal ini berkaitan dengan kemampuan memilih dan membeli bahan makanan jenis daging dibandingkan dengan Bahan makanan yang banyak mengandung zat gizi Fe ditentukan oleh adanya factor yang mempermudah dan mengurangi penyerapan zat besi yang dikonsumsi secara bersamaan serta status ekonomi dapat mempengaruhi daya beli tablet tambah darah sehingga dapat menghambat kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (citrakesumasari,2012).

2. Sumber - Sumber Status Ekonomi

Sumber-sumber status ekonomi didapatkan dari upah, gaji, imbalan, industri rumah tangga, dan pertanian pangan/non pangan.kekayaan berbeda dengan status ekonomi, karena kekayaan menandakan kepemilikan saham asset, sedangkan pendapatan merupakan aliran daya beli. Kekayaan mewakili kapasitas yang lebih permanen dalam jangka panjang, sedangkan pendapatan mewakili kapasitas dalam jangka pendek. Kekayaan dan pendapatan berkorelasi positif, karena pendapatan yang disimpan dan / atau diinvestasikan dapat menjadi kekayaan, dan kekayaan dapat menjadi sumber penghasilan, keluarga dengan berpenghasilan lebih dapat menambah kekayaan, dan keluarga dengan kekayaan lebih dapat memperoleh tambahan pendapatan (Raffalovich, Monnat,& Tsao, 2009).

D. Dukungan Suami

1. Dukungan Suami

adalah upaya dan bantuan yang diberikan oleh suami baik secara fisik, mental dan sosial. Suami merupakan main supporter (pendukung utama) pada masa kehamilan (Taufik, 2007).

Dukungan keluarga (suami) adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga, dalam hal ini suami atas kondisi istrinya yang hamil dengan segala konsekuensinya. Dukungan seorang suami terhadap istrinya yang hamil misalnya dengan menemani istri memeriksa kehamilannya, mengingatkan istri untuk rajin memeriksakan kehamilannya, dan sebagainya. Bagaimanapun keluarga, dalam hal ini suami merupakan orang paling dekat dengan ibu hamil. Keluarga diyakini akan selalu berfungsi sebagai pendukung utama, orang yang siap membagikan pertolongan saat diperlukan (Setiadi 2008).

Suami adalah orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil. Banyak bukti yang ditunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya selama kehamilan akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan dan sedikit resiko komplikasi persalinan (Musbikin, 2008).

2. Bentuk Dukungan Suami

Bentuk dukungan suami menurut Fithriany (2011) adalah bentuk hubungan sosial meliputi dukungan informasi, dukungan penghargaan, instrumental dan dukungan emosional.

Dukungan suami dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu :

a. Dukungan Informasi berfungsi sebagai kolektor dan disseminator informasi tentang dunia yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Dukungan informasi yang diberikan keluarga juga dapat

digunakan oleh seseorang dalam mengganggu persoalan-persoalan yang dihadapi, meliputi pemberian nasihat, pengarahan, ide-ide atau informasi lain yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain yang mungkin sedang mengalami persoalan.

b. Dukungan Penghargaan Dalam hal ini keluarga bertindak sebagai pembimbing yang membimbing dan menengahi masalah, serta sebagai sumber validator identitas anggota keluarga, diantaranya memberikan support, pengakuan, penghargaan, dan perhatian. Dukungan penghargaan dapat bersifat positif maupun negatif.

c. Dukungan Instrumental merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit seperti materi, tenaga dan sarana. Manfaat dukungan ini adalah mendukung pulihnya energi atau stamina dan semangat yang menurun. Selain itu, individu akan merasa bahwa masih ada perhatian atau kepedulian dari keluarga terhadap kondisi yang dihadapinya. Dukungan instrumental juga bertujuan mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi.

d. Dukungan Emosional merupakan tempat yang paling aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, dan didengarkan. Dengan dukungan emosional seseorang yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengarkan segala keluhan,

bersimpati, dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya, bahkan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapi.